



















beralih status dari dhuafa' menjadi penderma, ikut berpartisipasi dalam program MAPAN untuk dhuafa' lain yang membutuhkan, sehingga akan menjadi efek paralel.

Melihat hal yang cukup menjanjikan dalam pemberantasan kemiskinan tersebut, sangat menarik jika program MAPAN Baitul Ma' Hidayatullah di atas dikaji lebih jauh lagi tentang bagaimanakah cara memetamorfosa para dhuafa' menjadi penderma, bukan hanya dari dhuafa' menjadi berdaya. Sempelnya, Baitul Ma' Hidayatullah bukan hanya membantu dhuafa' untuk menjadi orang yang sejahtera ekonominya, tapi Baitul Ma' Hidayatullah membantu dhuafa' untuk sejahtera ekonominya serta membantu mereka untuk menjadi penderma (membantu) dhuafa' lainnya.

Baitul Ma' Hidayatullah merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, kemanusiaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi secara nasional. Sebagai sebuah lembaga zakat nasional, Baitul Ma' Hidayatullah dipercaya oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan mendapatkan pengakuan/legalitas berupa SK Menag. RI No.538 Tahun 2001 & Sertifikasi KAN No.LSSM-008-IDN & ISO 9001 melalui Program Wakaf Tunai telah merealisasikan ratusan gedung pesantren, gedung panti asuhan, gedung lembaga pendidikan Islam, masjid, mushola, serta usaha-usaha ekonomi produktif keumatan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, dari Sabang sampai Meraoke.

Walaupun pada tahun 2001 Menteri Agama menerbitkan SK Legalitas yang mengukuhkan Baitul Ma' Hidayatullah sebagai lembaga amil zakat nasional (LAZNAS). Namun, kiprahnya telah lebih dahulu berjalan ketika awal berdirinya pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak, Balikpapan. Kini dengan hadirnya jaringan 54 kantor cabang di seluruh Indonesia, Laznas Baitul Ma' Hidayatullah kian mengukuhkan langkah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat























































